

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembaharuan kurikulum yang dilakukan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi dengan istilah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajarannya yang beragam. Diharapkan dalam kurikulum merdeka dapat membantu para guru memilih perangkat pembelajaran serta menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kebutuhan belajar serta minat para peserta didik.

Karakteristik dari kurikulum merdeka yakni; 1) menekankan pada pembelajaran yang berbasis project, pengembangan soft skill dan karakter pendidik agar sesuai dengan profil pelajar Pancasila, 2) fokus materi terletak pada esensial, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu yang memadai untuk mendalami pembelajaran dan kompetensi dasar, literasi serta numerasi, 3) guru juga diberikan keleluasaan atau fleksibilitas dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>1</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi berhubungan dengan konsep pembelajaran yang mengakomodir pada setiap perbedaan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan potensi di lingkungan sekolah. Pada pembelajaran berdiferensiasi pada umumnya kegiatan pembelajaran yang memberikan akses kemandirian bagi para siswa dalam belajar sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Ni Nyoman Kurnia Wati, dkk., *Analisis Pendekatan CBSA dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, Vol. 6, No. 3), 2022, 256.

kemampuan, minat, bakat, gaya belajar serta keterampilan dalam diri siswa. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini dimaksudkan agar dapat membantu para siswa dalam memaksimalkan potensi akademik mulai dari literasi, numerasi serta membantu menyelesaikan kesulitan kausal belajar yang dialami oleh para siswa.

Sebagai seorang guru terlebih guru Pendidikan Agama Islam, harus dapat menciptakan proses pembelajaran dengan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan menyenangkan baik dari cara guru menyampaikan materi, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi seorang guru diharuskan dapat menerapkan instruksi yang berbeda saat menghadapi siswa yang beresiko memiliki kekurangan dalam membaca. Guru juga mengelompokkan serta mencatat siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar memiliki beberapa macam faktor di antaranya seperti faktor sosial ekonomi, emosional dan akademik.

Dalam mencapai pendidikan agama Islam yang berkualitas, harus dimulai dengan guru pendidikan agama Islam yang berkualitas. Guru pendidikan Islam merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan agama Islam. Guru yang berakhlak kuat dan cerdas diharapkan mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didik dengan, sebagai implementasi dari kompetensi seorang guru.

Guru merupakan sosok yang berperan untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam membentuk karakter religius siswa. Penting adanya proses pendidikan yang mampu menyatukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar. Karena untuk membentuk dan menumbuhkan sikap religius peserta didik tidak hanya melalui keluarga di lingkungan sekitar tetapi juga membutuhkan pendidikan di lingkungan sekolah yang berperan penting untuk membentuk sikap religius peserta didik.

Dalam konsep pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan bagi guru dapat menerapkan pendekatan inklusif selama proses kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, para guru perlu mengidentifikasi strategi pembelajaran secara efektif agar dapat mengakomodasi keragaman kelas. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi memberikan strategi berpusat pada siswa serta berfokus membantu siswa dalam memenuhi tujuan belajar mereka dengan guru menanggapi kebutuhan siswa.<sup>2</sup>

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Kediri yang menjadi tempat penelitian tepatnya di kelas X. Setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas X, guru dapat melaksanakan pembelajaran secara fleksibilitas yang tentunya tetap memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik serta memahami minat dan bakat siswa.

Guru bersama siswa dapat melaksanakan pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Hal tersebut memiliki tujuan dan manfaat, diantaranya adalah

---

<sup>2</sup> Mei Indra Jayanti, dkk., *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher: Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa*, (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 2), 2022, 92.

menyediakan latar atau *setting* yang berarti dalam membentuk sikap siswa, siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, memahami pentingnya keterampilan hidup, membantu mewujudkan potensi yang ada pada setiap individu agar jiwa, raga, dan spirit siswa dapat berkembang secara optimal, memberikan kesempatan bagi para siswa agar dapat merasakan secara langsung terhadap materi yang disampaikan.<sup>3</sup>

Fenomena yang terjadi di SMAN 6 Kota Kediri, terlihat masih banyak siswa/siswi kelas X yang saat ini masih mengesampingkan pembelajaran PAI baik dari segi materi maupun dari penyampaian guru. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saat pembelajaran diferensiasi baru diterapkan di semester 1, masih banyak siswa/siswi yang belum taat dalam proses pembelajaran misalnya, siswa kurang bersemangat dalam belajar, siswa yang ribut saat pembelajaran, siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang diam saja saat belum memahami materi pelajaran, bahkan siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung.

Dari permasalahan diatas ada banyak faktor yang melatarbelakangi sikap siswa/siswi tersebut diantaranya, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penyampaian guru yang masih monoton, dan kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua atau guru kepada siswa serta guru kurang memperhatikan kebutuhan belajar pada setiap siswa.

---

<sup>3</sup> Siti Fadia Nurul Fitri, *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 1), 2021, 1618.

Padahal kebutuhan siswa mengenai kesiapan, minat dan gaya belajar sangat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya penerapan pembelajaran diferensiasi artinya, guru dituntut untuk bisa memenuhi minat dan kebutuhan siswa sesuai dengan apa yang siswa butuhkan. Dengan adanya tuntutan pembelajaran diferensiasi, dibandingkan semester 1 para siswa kelas X di semester 2 terlihat lebih aktif dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dibuktikan dengan antusias para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan ikut andil dalam setiap pertemuan, keaktifan dalam kelas seperti menjawab kuis yang guru berikan, tidak membolos saat jam pelajaran berlangsung serta mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru baik tugas individu maupun kelompok.

Perubahan yang terjadi pada siswa tentunya dipengaruhi oleh keaktifan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menerapkan model pembelajaran beragam, sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Tuntutan penerapan diferensiasi ini tentunya bukan suatu hal yang mudah bagi guru, karena guru harus ekstra dalam mengetahui minat atau gaya belajar yang berbeda-beda dari setiap individu siswa kelas X. Dengan penerapan pembelajaran diferensiasi, guru terus meningkatkan metode-metode baru dan menyenangkan bagi siswa, agar siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang guru berikan dan siswa merasa bahwa kebutuhannya telah terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan diatas, Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Kediri merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dikala

sekolah lain belum menerapkan. Dapat dilihat dari siswa/siswi kelas X yang telah mengalami perubahan sikap dalam proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran dalam diferensiasi. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 6 Kota Kediri”.

### **A. Fokus Penelitian**

Karena keterbatasan peneliti, maka untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dalam diferensiasi konten mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 6 Kota Kediri?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran dalam diferensiasi proses mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 6 Kota Kediri?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran dalam diferensiasi produk mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 6 Kota Kediri?

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dalam diferensiasi konten mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 6 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dalam diferensiasi proses mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 6 Kota Kediri.

3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dalam diferensiasi produk mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 6 Kota Kediri.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah informasi dan sarana dalam memajukan ilmu Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yakni dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### b. Manfaat bagi sekolah

Manfaat peneliti bagi sekolah yakni, sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan sebagai peningkatan kualitas pengelolaan bagi pembaca.

##### c. Manfaat bagi pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pengendalian internal. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

## D. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Meria Ultra Gusteti dan Neviyami, Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka, 2022	Pendekatan berdiferensiasi bisa diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran seperti <i>Problem Based Learning</i> (PBL), dan model lainnya yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.	Dalam kajian penelitiannya sama-sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi.	Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode tinjauan pustaka, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif.
2.	manfaat	Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien dengan guru yang mampu mengkolaborasikan metode dan pendekatan yang dibutuhkan.	Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yakni sama-sama membahas tentang diferensiasi.	Penelitian terdahulu merupakan penelitian <i>library research</i> atau penelitian studi kepustakaan, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.
3.	Ni Nyoman Kurnia Wati, dkk.	Pendekatan CBSA khususnya pada mata	Memiliki kesamaan pada	Penelitian terdahulu



	<p>Analisis pendekatan CBSA dan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa indonesia, 2022.</p>	<p>pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan membaca, dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, hal ini menandakan bahwa pendekatan CBSA sudah banyak dikaji dan layak dikembangkan dalam penelitian sesuai dengan variabelnya.</p>	<p>metode penelitian yakni kualitatif.</p>	<p>bertujuan untuk menganalisis pendekatan CBSA dan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menganalisis kepustakaan terhadap penelitian-penelitian yang mengambil pendekatan CBSA dan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi.</p>
--	---	--	--	--

### E. Definisi Istilah/Operasional

Dalam penelitian ini, ada istilah penting sebagai penegasan yang bertujuan agar tidak adanya kesalahpahaman bagi pembaca, diantaranya yaitu:

1. Diferensiasi: penyesuaian terhadap minat siswa, preferensi belajar, kesiapan siswa dalam tercapainya peningkatan hasil belajar.
2. Pendidikan agama Islam: usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini memahami, serta mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan serta pembelajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.



kemampuan, minat, bakat, gaya belajar serta keterampilan dalam diri siswa. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini dimaksudkan agar dapat membantu para siswa dalam memaksimalkan potensi akademik mulai dari literasi, numerasi serta membantu menyelesaikan kesulitan kausal belajar yang dialami oleh para siswa.

Sebagai seorang guru terlebih guru Pendidikan Agama Islam, harus dapat menciptakan proses pembelajaran dengan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan menyenangkan baik dari cara guru menyampaikan materi, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan metode yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi seorang guru diharuskan dapat menerapkan instruksi yang berbeda saat menghadapi siswa yang beresiko memiliki kekurangan dalam membaca. Guru juga mengelompokkan serta mencatat siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar memiliki beberapa macam faktor di antaranya seperti faktor sosial ekonomi, emosional dan akademik.

Dalam mencapai pendidikan agama Islam yang berkualitas, harus dimulai dengan guru pendidikan agama Islam yang berkualitas. Guru pendidikan Islam merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan agama Islam. Guru yang berakhlak kuat dan cerdas diharapkan mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didik dengan, sebagai implementasi dari kompetensi seorang guru.

Guru merupakan sosok yang berperan untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam membentuk karakter religius siswa. Penting adanya proses pendidikan yang mampu menyatukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar. Karena untuk membentuk dan menumbuhkan sikap religius peserta didik tidak hanya melalui keluarga di lingkungan sekitar tetapi juga membutuhkan pendidikan di lingkungan sekolah yang berperan penting untuk membentuk sikap religius peserta didik.

Dalam konsep pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan bagi guru dapat menerapkan pendekatan inklusif selama proses kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, para guru perlu mengidentifikasi strategi pembelajaran secara efektif agar dapat mengakomodasi keragaman kelas. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi memberikan strategi berpusat pada siswa serta berfokus membantu siswa dalam memenuhi tujuan belajar mereka dengan guru menanggapi kebutuhan siswa.<sup>2</sup>

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Kediri yang menjadi tempat penelitian tepatnya di kelas X. Setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas X, guru dapat melaksanakan pembelajaran secara fleksibilitas yang tentunya tetap memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik serta memahami minat dan bakat siswa.

Guru bersama siswa dapat melaksanakan pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Hal tersebut memiliki tujuan dan manfaat, diantaranya adalah

---

<sup>2</sup> Mei Indra Jayanti, dkk., *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher: Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa*, (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 2), 2022, 92.

menyediakan latar atau *setting* yang berarti dalam membentuk sikap siswa, siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, memahami pentingnya keterampilan hidup, membantu mewujudkan potensi yang ada pada setiap individu agar jiwa, raga, dan spirit siswa dapat berkembang secara optimal, memberikan kesempatan bagi para siswa agar dapat merasakan secara langsung terhadap materi yang disampaikan.<sup>3</sup>

Fenomena yang terjadi di SMAN 6 Kota Kediri, terlihat masih banyak siswa/siswi kelas X yang saat ini masih mengesampingkan pembelajaran PAI baik dari segi materi maupun dari penyampaian guru. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saat pembelajaran diferensiasi baru diterapkan di semester 1, masih banyak siswa/siswi yang belum taat dalam proses pembelajaran misalnya, siswa kurang bersemangat dalam belajar, siswa yang ribut saat pembelajaran, siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang diam saja saat belum memahami materi pelajaran, bahkan siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung.

Dari permasalahan diatas ada banyak faktor yang melatarbelakangi sikap siswa/siswi tersebut diantaranya, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penyampaian guru yang masih monoton, dan kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua atau guru kepada siswa serta guru kurang memperhatikan kebutuhan belajar pada setiap siswa.

---

<sup>3</sup> Siti Fadia Nurul Fitri, *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 1), 2021, 1618.

Padahal kebutuhan siswa mengenai kesiapan, minat dan gaya belajar sangat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya penerapan pembelajaran diferensiasi artinya, guru dituntut untuk bisa memenuhi minat dan kebutuhan siswa sesuai dengan apa yang siswa butuhkan. Dengan adanya tuntutan pembelajaran diferensiasi, dibandingkan semester 1 para siswa kelas X di semester 2 terlihat lebih aktif dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dibuktikan dengan antusias para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan ikut andil dalam setiap pertemuan, keaktifan dalam kelas seperti menjawab kuis yang guru berikan, tidak membolos saat jam pelajaran berlangsung serta mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru baik tugas individu maupun kelompok.

Perubahan yang terjadi pada siswa tentunya dipengaruhi oleh keaktifan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menerapkan model pembelajaran beragam, sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Tuntutan penerapan diferensiasi ini tentunya bukan suatu hal yang mudah bagi guru, karena guru harus ekstra dalam mengetahui minat atau gaya belajar yang berbeda-beda dari setiap individu siswa kelas X. Dengan penerapan pembelajaran diferensiasi, guru terus meningkatkan metode-metode baru dan menyenangkan bagi siswa, agar siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang guru berikan dan siswa merasa bahwa kebutuhannya telah terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan diatas, Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Kediri merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dikala

sekolah lain belum menerapkan. Dapat dilihat dari siswa/siswi kelas X yang telah mengalami perubahan sikap dalam proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran dalam diferensiasi. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 6 Kota Kediri”.

#### **F. Fokus Penelitian**

Karena keterbatasan peneliti, maka untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dalam diferensiasi konten mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 6 Kota Kediri?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran dalam diferensiasi proses mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 6 Kota Kediri?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran dalam diferensiasi produk mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 6 Kota Kediri?

#### **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dalam diferensiasi konten mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 6 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dalam diferensiasi proses mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 6 Kota Kediri.



3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dalam diferensiasi produk mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 6 Kota Kediri.

## **H. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah informasi dan sarana dalam memajukan ilmu Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yakni dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### b. Manfaat bagi sekolah

Manfaat peneliti bagi sekolah yakni, sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan sebagai peningkatan kualitas pengelolaan bagi pembaca.

#### c. Manfaat bagi pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pengendalian internal. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

## I. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Meria Ultra Gusteti dan Neviyami, Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka, 2022	Pendekatan berdiferensiasi bisa diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran seperti <i>Problem Based Learning</i> (PBL), dan model lainnya yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.	Dalam kajian penelitiannya sama-sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi.	Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode tinjauan pustaka, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif.
2.	manfaat	Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien dengan guru yang mampu mengkolaborasikan metode dan pendekatan yang dibutuhkan.	Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yakni sama-sama membahas tentang diferensiasi.	Penelitian terdahulu merupakan penelitian <i>library research</i> atau penelitian studi kepustakaan, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.
3.	Ni Nyoman Kurnia Wati, dkk.	Pendekatan CBSA khususnya pada mata	Memiliki kesamaan pada	Penelitian terdahulu

	<p>Analisis pendekatan CBSA dan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa indonesia, 2022.</p>	<p>pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan membaca, dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, hal ini menandakan bahwa pendekatan CBSA sudah banyak dikaji dan layak dikembangkan dalam penelitian sesuai dengan variabelnya.</p>	<p>metode penelitian yakni kualitatif.</p>	<p>bertujuan untuk menganalisis pendekatan CBSA dan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menganalisis kepustakaan terhadap penelitian-penelitian yang mengambil pendekatan CBSA dan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi.</p>
--	---	--	--	--

## J. Definisi Istilah/Operasional

Dalam penelitian ini, ada istilah penting sebagai penegasan yang bertujuan agar tidak adanya kesalahpahaman bagi pembaca, diantaranya yaitu:

1. Diferensiasi: penyesuaian terhadap minat siswa, preferensi belajar, kesiapan siswa dalam tercapainya peningkatan hasil belajar.
2. Pendidikan agama Islam: usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini memahami, serta mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan serta pembelajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

